

# MODALITAS DALAM PIDATO MENHAN PRABOWO DI FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024 “SINGGUNG SERANGAN RAFAH” DALAM KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

Oleh:

**Abdullah Badaruddin R<sup>1</sup>**

**Mentari A Z<sup>2</sup>**

**Amin Wahyono<sup>3</sup>**

**Bima Kurniawan<sup>4</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab.

Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: [aminwahyono97@gmail.com](mailto:aminwahyono97@gmail.com)

**Abstract.** *This research examines Minister of Defense Prabowo's speech at the 2024 IISS Shangri-La Dialogue Forum "On the Rafah Attack" with the theory of Systemic Functional Linguistics (LFS). This research aims to determine the use of modalities in the defense minister Prabowo Subianto's speech at the IISS forum. The theory used in this research uses the theory of Halliday and Matthiessen (2004). The method used is a qualitative method with descriptive presentation. The findings in this research show that the text of Minister of Defense Prabowo's speech at the IISS Shangri-La forum uses medium to high modalities, with the modalities of will, must, able, want, and determination/determination. This was influenced by expressing his belief in a two-state solution to the Israeli-Palestinian conflict and a ceasefire in Ukraine. The frequency modality is used to indicate its tendency to promote dialogue and cooperation. These modalities include, will, must, want, can, and are able. The value of the modality used by Prabowo in his speech is equal, namely middle to upper, this shows a strategic modality*

# MODALITAS DALAM PIDATO MENHAN PRABOWO DI FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024 “SINGGUNG SERANGAN RAFAH” DALAM KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

*to convince the audience of his commitment to global peace and stability. His speech reflected his belief in diplomacy and cooperation as solutions to international conflicts.*

**Keywords:** *Modality, Minister Of Defense Prabowo, LFS*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pidato Menhan Prabowo Di Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024 “Singgung Serangan Rafah” dengan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modalitas dari pidato menteri pertahanan Prabowo Subianto di forum IISS. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Halliday dan Matthiessen (2004). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan teks pidato Menhan Prabowo pada forum IISS Shangri-La menggunakan modalitas menengah ke atas, dengan modalitas akan, harus, mampu, ingin, dan bertekad/tekad. Hal tersebut dipengaruhi untuk mengungkapkan keyakinannya tentang solusi dua negara untuk konflik Israel-Palestina dan gencatan senjata di Ukraina. Modalitas frekuensi digunakan untuk menunjukkan kecenderungannya dalam mempromosikan dialog dan kerjasama. Modalitas tersebut antara lain, akan, harus, ingin, dapat, dan mampu. Nilai modalitas yang digunakan Prabowo pada pidatonya setara, yaitu menengah ke atas, hal tersebut menunjukkan modalitas secara strategis untuk meyakinkan audiens tentang komitmennya terhadap perdamaian dan stabilitas global. Pidatonya mencerminkan keyakinannya pada diplomasi dan kerjasama sebagai solusi untuk konflik internasional.

**Kata Kunci:** Modalitas, Menhan Prabowo, LFS.

## LATAR BELAKANG

Pentingnya dialog internasional dalam menjaga perdamaian dan stabilitas global tidak dapat dipungkiri. Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024 kembali menjadi panggung bagi para pemimpin dunia, termasuk Menteri Pertahanan Indonesia, Prabowo Subianto, untuk menyampaikan pandangannya tentang isu-isu keamanan global. Dalam pidatonya, Prabowo tidak hanya menyoroti ketegangan geopolitik dan tantangan multilateralisme, tetapi juga menyentuh tragedi kemanusiaan yang terjadi di Rafa, Gaza. Melalui pendekatan linguistik fungsional sistemik, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis modalitas dalam pidato Prabowo, yang mencerminkan sikap, keyakinan, dan komitmen Indonesia terhadap perdamaian dan kerjasama internasional.

Empat poin utama fungsi bahasa yaitu untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1994). Tujuan seseorang berkomunikasi yakni untuk memahami gagasan orang lain, pemahaman gagasan tersebut dipahami dengan melibatkan konteks sosial yang mendukung penyampaian makna (Nurdiyani, 2020)

Pendekatan linguistik fungsional sistematis, yang diperkenalkan oleh M.A.K. Halliday, memberikan kerangka untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk tujuan tertentu dalam konteks sosial. Modalitas, sebagai salah satu aspek penting dalam pendekatan ini, mengacu pada cara pembicara mengungkapkan sikap dan penilaian mereka terhadap proposisi yang disampaikan. Dalam konteks pidato Prabowo, modalitas digunakan untuk menyampaikan komitmen Indonesia terhadap dialog damai, kritik terhadap pelanggaran hukum internasional, serta seruan untuk penyelidikan menyeluruh atas insiden di Gaza.

Analisis teks pidato Prabowo mengungkapkan penggunaan modalitas yang bervariasi untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama, Prabowo menggunakan modalitas probabilitas dan kepastian untuk menggarisbawahi pentingnya dialog dan kerjasama internasional dalam mencapai perdamaian. Kedua, modalitas kewajiban dan permintaan digunakan untuk menyerukan tindakan konkret dari komunitas internasional dalam menyelesaikan konflik di Gaza dan Ukraina. Ketiga, modalitas kecenderungan dan komitmen digunakan untuk menegaskan posisi Indonesia sebagai pendukung solusi dua negara dalam konflik Israel-Palestina.

(Fairclough, 2003) mengemukakan bahwa modalitas adalah cara merepresentasikan pendirian (*stance*) serta keterkaitan dan ketertarikan (*affinity*) pembicara atau penulis kepada seseorang atau sesuatu yang terungkap pada klausa, kata dan kalimat pada suatu wacana. Selanjutnya, Fairclough menambahkan bahwa modalitas sebagai pembentuk hubungan sosial yang mampu menafsirkan sikap dan kuasa sehingga terlihat dengan penanda modalitas yang digunakan di antaranya, formal, berjarak, akrab, sederhana, dll. Sementara itu, (Djajasudarma, 1993) dalam (Damayanti, 2012) mempertegas bahwa modalitas merupakan istilah dari ilmu linguistik untuk

# **MODALITAS DALAM PIDATO MENHAN PRABOWO DI FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024 “SINGGUNG SERANGAN RAFAH” DALAM KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK**

mengklasifikasikan pernyataan menggunakan logika, yang menyuguhkan, mengingkari, kemungkinan, keharusan dan lainnya.

Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana modalitas digunakan dalam pidato diplomatik untuk membangun argumen, mempengaruhi pendengar, dan mempromosikan nilai-nilai tertentu. Temuan ini tidak hanya relevan bagi studi linguistik, tetapi juga bagi praktisi diplomasi dan komunikasi internasional yang ingin memahami dinamika bahasa dalam konteks hubungan antarbangsa.

(Halliday & Matthiessen, 2004) mengungkapkan bahwa modalitas berfokus kepada makna yang terletak di antara polaritas positif dan negatif. Modalitas terbagi menjadi dua kategori atau klasifikasi yaitu modalisasi (probability and frequency) dan modulasi (must and tendency). Selain itu, Halliday dan Matthiessen mengklasifikasikan tiga nilai dasar sebagai modal penilaian, yaitu: tinggi (high), tengah (median), dan rendah (low). Kemudian, untuk memodernisasikan pesan, seseorang dapat mengkomunikasikannya dengan memilih orientasi modalitas bersifat subjektif atau objektif dan pesan tersebut dapat terwujud menjadi eksplisit dan implisit. Diperjelas oleh (Aisyah, 2019) bahwa pada setiap tuturan yang diungkapkan oleh manusia tidak terlepas dari keyakinan dan sikap dari manusia itu sendiri, artinya sikap dan keyakinan ketika mengungkapkan tuturan biasa dikenal sebagai modalitas bahasa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian mengenai modalitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti, contohnya (Darmayanti, Ekawati, & Heryadi, 2011) yang meneliti tentang modalitas digunakan oleh Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai calon presiden 2009—2014, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa modalitas yang digunakan oleh SBY adalah modalitas dapat dan bisa, hal tersebut menempatkan SBY pada pidatonya sebagai alat berpromosi dan bukan alat paksaan. Sementara itu, peneliti selanjutnya, yaitu (F., 2016) meneliti modalitas yang digunakan pada tuturan Basuki Cahaya Purnama (Ahok) dalam wacana Kalijodo, hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa modalitas yang digunakan berupa modalitas deontik (perintah), relasional (perintah), dan epistemik (kepastian). Hasil dari modalitas tersebut menunjukkan bahwa Ahok memiliki sikap yang tegas tanpa keraguan dalam menanggulangi kasus Kalijodo dengan melalui pendekatan perintah

Penelitian tentang Morfem Suprasegmental pada teks pidato pengunduran diri Prabowo-Hatta dalam pilpres tahun 2014: sebuah tinjauan fonologis dilakukan oleh (Setiawan, 2016). Rumusan masalah pada penelitian tersebut terfokus kepada bentuk dan fitur morfem suprasegemental, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk dan fitur morfem suprasegemntal pada teks pidato pengunduran diri Prabowo-Hatta dari Pilpres 2014. Teori yang digunakan fonologi kewacanaan yang dikombi nasikan dengan analisis wacana kritis (AWK) untuk mencermati intonasi, tekanan, durasi, dan aksen tertetu yang memuat makna terselubung pada pidatonya. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelas secara fonologis morfem suprasegmental terhadap produksi makna, situasi, dan ideologi.

Dengan menganalisis modalitas dalam pidato Menhan Prabowo di Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi berarti dalam memahami peran bahasa dalam diplomasi dan upaya perdamaian global. Melalui pendekatan linguistik fungsional sistematis, kita dapat lebih memahami bagaimana pemimpin dunia menggunakan bahasa untuk membentuk realitas sosial dan politik, serta mempengaruhi kebijakan internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dan teknik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian, meskipun berbeda, metode dan teknik saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik fungsional sistematis (LFS) yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu, dengan fokus pada bagaimana makna dibuat melalui struktur bahasa (Halliday & Matthiessen, 2014). Modalitas menjadi elemen utama yang dianalisis dalam penelitian ini, karena mencerminkan sikap, penilaian, dan komitmen pembicara terhadap proposisi yang disampaikan.

Menurut (Sudaryanto, 2015) Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sementara teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif melalui data yang terkait analisis modalitas pisato Prabowo Subianto. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain metode penyediaan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil. Sumber data pidato kedua pasangan calon presiden

# MODALITAS DALAM PIDATO MENHAN PRABOWO DI FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024 “SINGGUNG SERANGAN RAFAH” DALAM KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

diakses melalui internet, Prabowo Subianto diakses melalui situs <https://www.youtube.com> yang di transkripsi dan selanjutnya di analisis.

Data dalam penelitian ini adalah teks pidato Menteri Pertahanan Prabowo Subianto yang disampaikan pada Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024. Teks pidato ini diperoleh dari transkrip resmi yang dipublikasikan oleh Kementerian Pertahanan Indonesia. Transkrip ini kemudian diubah menjadi format teks yang siap dianalisis menggunakan perangkat lunak linguistik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis teks yang berfokus pada modalitas, yang meliputi modalitas probabilitas, kewajiban, kecenderungan, dan komitmen. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

## 1. *Identifikasi Modalitas*

Modalitas dalam teks pidato diidentifikasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Halliday & Matthiessen (2014). Modalitas ini meliputi ekspresi seperti "mungkin", "harus", "biasanya", dan "yakin".

## 2. *Klasifikasi Modalitas*

Modalitas yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori modalitas probabilitas, kewajiban, kecenderungan, dan komitmen.

## 3. *Analisis Kontekstual*

Modalitas yang telah diklasifikasikan dianalisis dalam konteks kalimat dan paragraf untuk memahami bagaimana Prabowo menggunakan modalitas untuk mencapai tujuan komunikatifnya.

## 4. *Interpretasi Hasil*

Hasil analisis modalitas diinterpretasikan untuk mengungkapkan bagaimana sikap, penilaian, dan komitmen Prabowo terhadap isu-isu yang dibahas dalam pidatonya.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis, beberapa langkah diambil dari data yang digunakan dalam analisis dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memastikan konsistensi. Hasil analisis dan interpretasi dibahas dengan rekan sejawat yang memiliki keahlian di bidang linguistik dan komunikasi untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan. Pengkodean modalitas dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan identifikasi dan klasifikasi modalitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas analisis modalitas pada teks pidato Menhan Prabowo Subianto. Analisis modalitas dilakukan dengan menjaring modalitas yang terdapat pada teks tersebut, menurut teori (Halliday & Matthiessen, 2004) yang membagi modalitas menjadi dua, yaitu modalitas dalam bentuk modalisasi (*modalization*) yang dibagi menjadi dua bagian Probability (*certain, possible, perhaps, etc*) dan Frequency (*Always, Usual, Soemetimes, etc*) ataupun modalitas modulasi (*modulation*) dibagi menjadi dua yaitu, Must (*Required, Expected, Permissible, etc*) dan Tendency (*Defined, wish, wanted, etc*).

Teks Pidato Menhan Prabowo Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024. Penggunaan modalitas yang terkandung dalam teks tersebut, sebagai berikut:

Modalitas Modalisasi akan muncul sebanyak 11 kali, di bawah ini hanya memunculkan 6 contoh kalimat dengan modalitas akan.

Data 1-6

1. "Indonesia *akan* mendukung gencatan senjata yang komprehensif dan permanen sebagai langkah penting menuju solusi nyata dan abadi."
2. "Kami *akan* terus mendukung upaya-upaya internasional dalam mencapai solusi dua negara."
3. "Kami *akan* segera mengirimkan tenaga medis untuk mengoperasikan Rumah Sakit lapangan di Gaza dengan persetujuan dan persetujuan semua pihak."
4. "Indonesia *akan* selalu mengupayakan kolaborasi, kompromi, dan kerja sama."
5. "Kami *akan* berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai solusi damai dan abadi bagi konflik yang berkepanjangan ini."
6. "Kami *akan* tetap berkomitmen pada upaya perdamaian dan stabilitas di kawasan ini."

Modalitas Modulasi harus muncul sebanyak 7 kali, di bawah ini hanya memunculkan 7 contoh kalimat dengan modalitas harus.

Data 7-13

7. "Kita *harus* selalu waspada terhadap bahaya eskalasi"
8. "Kita *harus* melakukan yang terbaik untuk mencapai solusi nyata dan abadi"
9. "Kita *harus* selalu waspada terhadap bahaya eskalasi dan mimpi buruk perang nuklir"
10. "Kita *harus* melakukan yang terbaik untuk mencapai solusi nyata dan abadi"

**MODALITAS DALAM PIDATO MENHAN PRABOWO DI FORUM  
IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024 “SINGGUNG SERANGAN  
RAFAH” DALAM KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL  
SISTEMIK**

11. "Kita *harus* melakukan yang terbaik untuk mencapai solusi nyata dan abadi"
12. "Kita *harus* melakukan yang terbaik untuk mencapai solusi nyata dan abadi"
13. "Kita *harus* selalu waspada terhadap bahaya eskalasi dan mimpi buruk perang nuklir"

Modalitas Modulasi *tendency* muncul sebanyak 13 kali, di bawah ini hanya memunculkan 5 contoh kalimat dengan modalitas mampu.

Data 14-19

14. "Kami *berharap* dapat memberikan bantuan kemanusiaan"
15. "Kami *siap* menyumbangkan pasukan penjaga perdamaian yang signifikan"
16. "Kami juga *siap* untuk segera mengirimkan tenaga medis"
17. "Kami *siap* mengungsi untuk menerima dan merawat hingga 1.000 orang dengan perawatan medis"
18. "Kami *percaya* bahwa solusi dua negara adalah satu-satunya solusi nyata bagi perdamaian"
19. "Kami akan *selalu* mengupayakan kolaborasi, kompromi, dan kerja sama"
20. "Indonesia *sangat bersedia* untuk mengevakuasi dan merawat warga sipil Palestina yang terluka"
21. "Kita *menyerukan* kesabaran dan kehati-hatian"
22. "Indonesia akan *selalu* mengupayakan kolaborasi, kompromi, dan kerja sama"
23. "Kami *siap* untuk segera mengirimkan tenaga medis untuk mengoperasikan Rumah Sakit lapangan di Gaza"

Penggunaan modalitas yang paling banyak muncul yaitu akan, harus, mampu, ingin, dan bertekad/tekad, di bawah ini beberapa contoh analisis penggunaan modalitas berdasarkan teori (Halliday & Matthiessen, 2004), sebagai berikut:

**Tabel 1 Modalitas Teks Pidato Menhan Prabowo Subianto Berdasarkan teori Halliday & Matthiessen**

No	Modalitas	Contoh Kalimat	Modalitas menurut Halliday & Matthiessen (2004)		
			<i>Type</i>	<i>Orientati on</i>	<i>Value</i>

1.	Akan	"Kami <i>akan</i> berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai solusi damai dan abadi bagi konflik yang berkepanjangan ini."	<i>Modalization (Probability)</i>	<i>Objective/ Explicit</i>	<i>High</i>
2.	Harus	"Kita <i>harus</i> selalu waspada terhadap bahaya eskalasi dan mimpi buruk perang nuklir"	<i>Modalization (Obligation)</i>	<i>Objective/ Explicit</i>	<i>High</i>
3.	Selalu	"Indonesia akan <i>selalu</i> mengupayakan kolaborasi, kompromi, dan kerja sama"	<i>Modalization (Probability)</i>	<i>Objective/ Explicit</i>	<i>High</i>
4.	Ingin	"Saya ingin mengatasi peristiwa tragis baru-baru ini di Rafa di Gaza."	<i>Modalization (Inclination)</i>	<i>Subjective / Explicit</i>	<i>Median</i>
5.	Bertekad	"Indonesia <i>sangat bersedia</i> untuk mengevakuasi dan merawat warga sipil Palestina yang terluka"	<i>Modalization (Inclination)</i>	<i>Objective/ Explicit</i>	<i>High</i>

Pada tabel di atas dapat dilihat modalitas yang digunakan oleh Menhan Prabowo Subianto dalam teks pidato pada forum IISS yang paling banyak muncul yaitu akan, harus, mampu, ingin dan bertekad/tekad. Modalitas akan termasuk kepada *modalization (Probability)* dengan *orientation (objective, explicit)* dengan nilai tinggi (*high*). Pada data selanjutnya, modalitas harus menempati posisi kedua sebagai modalitas terbanyak yang digunakan dengan tipe *modulation (Must)*, *orientation (objective, explicit)* dengan nilai tinggi (*high*). Modalitas selalu diposisi ketiga dengan tipe *modulation (must)*, dengan *orientation (objective, explicit)*, dan nilai tinggi (*high*). Posisi keempat modalitas yang ditemukan yaitu ingin, tipe modalitas tersebut termasuk ke dalam *modulation (tendency)*, *orientation (subjective, explicit)*, dan value yang digunakan menengah (*median*), dan terakhir dari contoh kalimat di atas modalitas bertekad/tekad menempati posisi kelima dengan tipe *modalization (Inclination)*, *orientation (subjective, explicit)*, dengan nilai tinggi (*high*).

# **MODALITAS DALAM PIDATO MENHAN PRABOWO DI FORUM IISS SHANGRI-LA DIALOGUE 2024 “SINGGUNG SERANGAN RAFAH” DALAM KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK**

Modalitas modulasi dalam teks pidato Menhan Prabowo menyoroti berbagai tingkat komitmen dan keinginan, dari kewajiban tinggi untuk waspada terhadap bahaya hingga kesediaan kuat untuk berkolaborasi dan memberikan bantuan. Penjelasan modalitas ini membantu memahami bagaimana komitmen, keinginan, dan kewajiban disampaikan secara eksplisit dalam komunikasi diplomatik, yang penting untuk menyampaikan posisi dan niat Indonesia secara jelas di forum internasional.

## **KESIMPULAN**

Pidato Menhan Prabowo di Forum IISS Shangri-La Dialogue 2024 menggunakan modalitas secara strategis untuk membangun argumen, mempengaruhi pendengar, dan mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan kerjasama internasional. Penggunaan modalitas menengah hingga tinggi menunjukkan komitmen kuat dan keseriusan Prabowo dalam menyampaikan sikap dan keyakinan Indonesia di forum internasional. Analisis modalitas dalam pidato ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana bahasa diplomatik digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif dan mempengaruhi kebijakan internasional.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aisyah, S. N. (2019). Modalitas Bahasa Indonesia Dalam Talk Show Mata Najwa. *Belajar Bahasa*, 4(2), 231. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2561>
- Damayanti, T. (2012). Adverbia Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna. *Students E-Journal*, 1(1), 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1097/PPO.0000000000000288>
- Darmayanti, N., Ekawati, D., & Heryadi, T. (2011). Pidato Politik Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Calon Presiden Republik Indonesia 2009-2014. *Metalingua*, 9(1), 73–88.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- F., Y. A. (2016). Analisis Modalitas Tuturan Basuki Cahaya Purnama dalam Wacana Kalijodo. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.31813/gramatika/4.2.2016.59.69--77>

- Fairclough, N. (2003). *Analyzing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. London & New York: Routledge.
- Faradi, A. A. (2019). *Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik Pada Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana Di Sekolah*. 1(2), 233–249.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *An Introduction to Functional grammar* (Third). London: Arnold.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nurdiyani, N. (2020). AMPLIFIKASI DI DALAM MAKLUMAT GANJAR PRANOWO. *Orbith*, 16(2), 132–138.
- Setiawan, I. (2016). Morfem Suprasegmental pada teks pidato Pengunduran diri Prabowo-Hatta dalam Pilpres tahun 2014: Sebuah tinjauan Fonologis. *Jurnal Aksara*, 28(1), 61–76.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Anallisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.